

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pandemi Covid-19 dalam Dunia Pendidikan

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Coronavirus disease 2019 atau yang lebih dikenal sebagai Covid-19 merupakan salah satu dari keluarga besar coronavirus yang pertama kali ditemukan di Provinsi Wuhan China pada bulan Desember 2019. Salah satu hal yang menyebabkan virus tersebut berbahaya yaitu karena cepatnya virus tersebut menyebar melalui transmisi manusia ke manusia. Pada manusia virus ini menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam⁴

Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO telah menetapkan penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi, yang berarti WHO memberikan peringatan kepada pemerintah semua negara di seluruh dunia untuk meningkatkan kesiapsiagaan mencegah maupun menangani virus

Covid-19. Pada saat pandemi Covid-19 virus tersebut terus menyebar secara cepat diseluruh dunia dengan peningkatan yang signifikan.

Adanya virus Covid-19 di dunia saat ini berdampak pada seluruh bidang kehidupan salah satunya yaitu bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 merubah cara proses pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran di rumah. Hal ini yang menjadi sorotan bagi peneliti untuk melakukan penelitian motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.

b. Kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemkab Banyumas dalam Penanggulangan Covid-19

Dalam rangka penanggulangan Covid-19 di Indonesia pemerintah pusat mengambil kebijakan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) aturan ini tercatat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020. PSBB merupakan pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi

virus covid-19 untuk mencegah kemungkinan penyebaran virus Covid-19. Adanya peraturan pemerintah terkait dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini juga berdampak pada pendidikan di Indonesia. Pemerintah memberikan himbauan terkait dengan proses belajar siswa saat pandemi virus Covid-19 saat ini. Ada dua poin imbauan tersebut terkait pendidikan yaitu, imbauan untuk kegiatan belajar-mengajar di semua jenjang pendidikan dilakukan di rumah siswa masing-masing dan para guru maupun pengajar dapat melakukan proses belajar mengajar melalui media daring (*online*). Imbauan tersebut diikuti dengan pemberlakuan pembelajaran di rumah untuk semua jenjang pendidikan dan menutup sementara sekolah dan perguruan tinggi dari aktivitas belajar-mengajar.

Imbauan tersebut bertujuan sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 di instansi penyelenggara pendidikan yang harus diikuti langkah konkret pemerintah daerah. Berbagai inovasi pendidikan harus dilakukan oleh tenaga pendidik ditengah fenomena pandemi virus Covid-19 dengan memastikan kegiatan belajar-mengajar tetap dapat berjalan efektif meskipun dilakukan di rumah, dan tidak menganggap hal tersebut sebagai kesempatan liburan dan berpergian ketempat keramaian sehingga kebijakan ini akan menjadi tidak tepat sasaran.

Adanya kebijakan pembelajaran di rumah sesuai dengan Irawan, Hendra (2020: 4) mengemukakan pendidik atau guru harus memastikan kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan meskipun siswa berada di

rumah. Inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh guru dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring (*online*). Guru dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode *e-learning* yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sistem pembelajaran bisa dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Hal ini guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp (WA)*, *telegram*, *aplikasi Zoom* ataupun media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat memastikan siswa belajar di waktu bersamaan meskipun di tempat yang berbeda. Guru juga dapat memberikan tugas terukur, namun tetap memastikan bahwa setiap hari pembelajaran siswa terlaksana tahap demi tahap dari tugas tersebut. Berbagai inovasi lainnya yang bisa dilakukan oleh pendidik demi memastikan pembelajaran tetap berjalan dan siswa mendapatkan ilmu sesuai kurikulum yang telah disusun pemerintah. Peraturan tersebut juga diikuti oleh masing-masing pemerintah daerah Kabupaten Banyumas untuk menangani pandemi virus Covid-19.

Pemerintah Kabupaten Banyumas menetapkan Surat Edaran Bupati Banyumas Nomor 440/1391 tanggal 15 Maret 2020 tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Corona Virus (Covid-19) pada Area Satuan Pendidikan dan hasil rakor Pemerintah Daerah bersama

Forkopimda yang dipimpin oleh Bupati Banyumas Ir. Achmad Husein, Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas mengeluarkan Surat Edaran Nomor 421.3/1469/2020 tertanggal 15 Maret 2020. Isi surat edaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Terhitung mulai tanggal 17 Maret s.d. 31 Maret 2020 proses belajar mengajar dialihkan secara mandiri di rumah masing-masing siswa.
- 2) Tanggal 16 Maret 2020 Kepala Sekolah/Guru menyampaikan penjelasan pencegahan Virus Corona (Covid-19) kepada para siswa dan pemberian tugas selama siswa belajar di rumah, tugas dapat diberikan secara offline maupun online dikoordinir oleh guru kelas/mapel masing-masing.
- 3) Setiap sekolah setelah masuk kembali menyediakan sarana cuci tangan diberbagai lokasi strategis di sekolah sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan
- 4) Setiap sekolah wajib memasang spanduk “Cegah Corona dengan Cara: (a) Gerakan Cuci Tangan dengan Sabun; (b) Jangan Bersalaman; (c) Hindari Kerumunan, dan (d) Tidak Bepergian
- 5) Kegiatan ASN (PNS dan Non PNS) sesuai dengan ketentuan ASN. Guru memantau perkembangan kesehatan siswa masing-masing, apabila dijumpai siswa mengalami gejala infeksi virus corona segera koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas;
- 6) Menginstruksikan kepada warga sekolah melakukan cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol, dan perilaku bersih dan sehat (PHBS) lainnya seperti : makan jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya;
- 7) Membersihkan ruangan dan lingkungan sekolah secara rutin (minimal 1 kali sehari) dengan desinfektan, khususnya handel pintu, saklar lampu, komputer, meja, keyboard dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan;
- 8) Memberikan imbauan kepada warga sekolah yang sakit dengan gejala demam/batuk/pilek/sakit tenggorokan/sesak napas untuk mengisolasi diri di rumah dengan tidak banyak kontak dengan orang lain;
- 9) Mengimbau seluruh warga sekolah untuk tidak berbagi makanan, minuman, termasuk peralatan makan, minum, dan menggunakan musik tiup yang akan meningkatkan resiko penularan penyakit;
- 10) Menginstruksikan kepada warga sekolah untuk menghindari kontak fisik langsung (bersalaman, cium tangan, berpelukan dsb) sampai kondisi penyebaran virus corona dianggap aman;

- 11) Menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan dalam gedung maupun di luar sekolah (berkemah, studi tour, acara internal sekolah, atau kegiatan sejenisnya);
- 12) Meniadakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk jangka waktu yang belum ditentukan sampai ada pemberitahuan lebih lanjut.

Berdasarkan Surat Edaran Bupati Banyumas tentang kesiapsiagaan menghadapi infeksi coronavirus (Covid-19) pada Satuan Pendidikan. Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas meminta para siswa untuk melakukan pembelajaran di rumah, pemberian tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik secara online maupun offline dengan mempertimbangkan keadaan siswa, kepala sekolah dan guru selalu mengimbau kepada siswa untuk selalu menjaga kesehatan untuk menghindari penularan virus Covid-19 dan sekolah menyiapkan sarana dan prasarana seperti tempat cuci tangan untuk menghindari penularan virus Covid-19.

c. Dampak Kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemkab Banyumas Terkait Penanggulangan Virus Covid-19 terhadap Pendidikan

Berkembangnya virus Covid-19 di Indonesia saat ini tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan saja namun juga pada sektor pendidikan. Adanya virus Covid-19 ini pemerintah mengeluarkan aturan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dilakukan di rumah dengan secara online yang tidak berorientasi pada tugas-tugas yang memberatkan siswa. Siswa mengeluhkan banyaknya tugas sekolah yang harus dikerjakan di rumah karena ketidaksiapan guru, maupun siswa dalam memanfaatkan

teknologi informasi untuk pembelajaran. Ketidaksiapan ini menyangkut pemilihan aplikasi yang mudah serta penemuan sumber dan media belajar yang sesuai. Hal yang paling vital dalam proses pembelajaran daring yaitu masih adanya siswa yang tidak memiliki telepon pintar dan ketidakmampuan menyediakan kuota internet yang cukup sehingga guru harus berkeliling dari rumah ke rumah siswa untuk membagikan materi dan tugas, serta kembali untuk mengambil hasil pekerjaan siswa dalam kurun waktu tertentu.

Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung. Namun pada kenyataannya siswa merasa belum siap dengan peralihan cara pembelajaran tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.

d. Belajar di Masa Pandemi Covid-19

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Covid-19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan No 4 tahun 2020 dan Surat Edaran No 15 tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19

Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lain, ataupun antara siswa dengan guru. Menurut Milman (2015: 6) penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa dan guru berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran.

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011: 8) Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Simmons (2002: 43) menyatakan bahwa secara berangsur-angsur, banyak organisasi mengadopsi *Online Learning* sebagai metode penyampaian utama untuk melatih para pegawai. Meskipun penggunaan sistem belajar online merupakan suatu yang relative mahal, namun dapat ditarik suatu manfaat yang sangat besar dari strategi tersebut baik bagi siswa maupun pendidik.

Adanya pembelajaran online menurut Setyori (2015: 7-8) memiliki potensi-potensi antara lain: kebermaknaan belajar, kemudahan

mengakses, dan peningkatan hasil belajar. Dalam konteks belajar online, siswa dapat berhubungan secara cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, video dll dengan bimbingan pengajar.

Jadi pada masa pandemi virus Covid-19 saat ini dunia pendidikan merubah sistem pembelajaran yang semula belajar di kelas dengan tatap muka menjadi belajar di rumah dengan sistem pembelajaran online atau virtual sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.

e. Belajar di Masa Sebelum Pandemi Covid-19

Kegiatan pembelajaran sebelum adanya pandemi virus corona dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas. Kegiatan tatap muka menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan. Pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa secara tatap muka secara langsung, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung di dalam siswa yang dapat diketahui atau diprediksi selama proses tatap muka. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan pendidik juga dengan lingkungan sekitar. Interaksi pembelajaran terdapat di dalam ruang kelas.

Husamah (2015: 9) mengemukakan bahwa secara umum, pembelajaran tatap muka memiliki berbagai kelebihan terhadap pengajar maupun siswa, antara lain:

- 1) Disiplin formal yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka dapat membentuk disiplin mental;
- 2) Memudahkan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan segera;
- 3) Memudahkan proses penilaian oleh pengajar;
- 4) Menjadi wahana belajar berinteraksi terhadap siswa.

Pembelajaran sebelum saat pandemi virus Covid-19 dilaksanakan secara pembelajaran secara tatap muka sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa karena terjadi proses komunikasi yang terorganisasi dan berkelanjutan untuk menumbuhkan aktivitas belajar dalam diri pembelajar sehingga pembelajar dapat mengembangkan kemampuannya dalam menemukan, mengolah, dan mengevaluasi berbagai informasi dan pengetahuan untuk kemudian berkontribusi dalam pencarian solusi atas masalah yang ada. Hal ini berbeda karena dengan adanya pandemi Covid-19 saat ini proses pembelajaran dirubah menjadi pembelajaran di rumah dengan cara online, guru berusaha menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yaitu dengan menyiapkan konten materi pelajaran yang disampaikan pada setiap pembelajaran lantas diunggah di media daring sehingga siswa mampu mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sementara guru memonitoring proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yaitu seperti menjawab pertanyaan dari guru dan memberikan

umpan balik pada saat proses pembelajaran. Adanya perubahan proses pembelajaran ini guru tetap berupaya memotivasi siswa untuk belajar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi menurut Koeswara dalam Dimiyati dan Mudijono (2006: 80) mengatakan bahwa motivasi belajar sebagai ketentuan mental yang mendukung terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2012: 86) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan pada siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif dan psikomotor guna mencapai tujuan belajar yang optimal. Namun saat ini dengan adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia sehingga merubah cara pembelajaran yakni yang semula melalui pembelajaran tatap muka dirubah menjadi pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Hal ini guru atau

pengembang pendidikan berupaya untuk menyediakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga guru mampu memotivasi siswa untuk tetap belajar.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibagi menjadi dua macam. Berikut macam-macam motivasi belajar menurut Parnawi (2019: 68-69):

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Kedua macam motivasi yang telah dijelaskan sebelumnya sama-sama penting. Motivasi intrinsik merupakan motivasi inti yang ada di dalam diri seseorang, dan motivasi ekstrinsik adalah faktor pendorong

seseorang yang berasal dari luar dirinya. Pengetahuan tentang macam-macam motivasi ini dapat digunakan sebagai pedoman bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik rendah, tidak menutup kemungkinan nantinya siswa akan memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi karena bisa jadi dia menerima berbagai motivasi ekstrinsik yang membuatnya menjadi kuat dalam motivasi intrinsiknya. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang sudah kuat, akan menjadi lebih kuat lagi karena faktor ekstrinsik juga berpengaruh terhadapnya.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya didasari oleh adanya motivasi, dan motivasi tersebut berkaitan dengan fungsi motivasi belajar.

Menurut Djamrah (2008: 157) fungsi motivasi belajar yaitu:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, yaitu akan mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, yaitu suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikotofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan, yaitu siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan kegiatan yang tidak harus dilakukan.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 85) fungsi motivasi belajar yaitu:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir belajar
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar siswa.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar yang kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, dan mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya tujuan belajar.

d. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Motivasi di dalam kegiatan belajar memiliki beberapa bentuk yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan kegiatan belajar siswa. Berikut bentuk-bentuk motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2011: 91-95):

- 1) Memberi angka, yaitu sebagai simbol atau nilai dari hasil belajar siswa. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Pemberian nilai/angka kepada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar siswa dapat termotivasi untuk belajar. Namun, jika sebaliknya maka hal itu perlu dipertimbangkan sehingga tidak mendapatkan protes dari anak didik lainnya. Jadi, guru dapat memberikan penilaian berupa angka dengan mempertimbangkan untung ruginya dalam segi pendidikan.
- 2) Hadiah, yaitu memberika sesuatu kepada siswa sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja, misalnya pemberian beasiswa kepada siswa yang berprestasi. Hadiah yang sederhana juga biasanya diberikan oleh guru, seperti buku, pensil, bolpoin, dan lain-lain agar siswa termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai dan memungkinkan siswa lain yang belum mendapat hadiah terdorong untuk bisa belajar dan berprestasi sama seperti mereka yang sudah mendapatkan hadiah.
- 3) Kompetisi, yaitu persaingan yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam belajar. Kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk bersaing baik secara individu maupun kelompok.
- 4) *Ego-Involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

- 5) Memberi ulangan, ulangan dijadikan sebagai salah satu alat motivasi karena siswa akan dituntut untuk belajar terlebih dahulu sebelum menghadapi ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan cara yang cukup baik agar siswa termotivasi untuk belajar dengan giat.
- 6) Mengetahui hasil, yaitu guru memperlihatkan hasil belajar siswa selama belajar dengan tujuan agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi sehingga dia mampu mendapatkan hasil yang lebih baik lagi ke depannya.
- 7) Pujian, digunakan untuk memuji keberhasilan siswa. Keberhasilan siswa tidak semata-mata merupakan sesuatu yang mutlak benar, tetapi siswa yang telah mencoba juga layak mendapatkan pujian karena usahanya. Pujian harus diberikan secara merata kepada siswa agar tidak terjadi iri hati antara satu siswa kepada siswa yang lain.
- 8) Hukuman, merupakan alat untuk memotivasi siswa yang efektif dengan pendekatan edukatif, bukan kekerasan. Siswa yang mendapatkan hukuman tentu akan merasa malu dan berusaha untuk tidak melakukan hal yang sama di kemudian hari agar dia tidak mendapatkan hukuman lagi.
- 9) Hasrat untuk belajar, merupakan potensi yang tersedia di dalam diri siswa. Potensi itu ditimbulkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan di sini agar hasrat untuk belajar berubah menjadi perilaku belajar.
- 10) Minat, adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka minat akan semakin besar pula.
- 11) Tujuan yang diakui, yaitu tujuan belajar diterima baik atau dipahami oleh siswa. Dengan memahami tujuan tersebut, siswa dapat memberikan pilihan atau alternatif tentang tingkah laku mana yang harus diambil untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Bentuk-bentuk dari motivasi tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tujuan dari meningkatkan motivasi adalah untuk membuat siswa tergerak dan melakukan kegiatan belajar hingga mencapai keberhasilan belajar.

e. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang, dan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi maka seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Menurut Sudjana (2015: 61) indikator motivasi belajar yaitu:

- 1) Adanya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Adanya semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- 3) Adanya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- 4) Adanya reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- 5) Adanya rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Indikator-indikator inilah yang akan dijadikan sebagai bahan bagi peneliti untuk membuat pedoman wawancara untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Indikator diperlukan agar wawancara dapat mengacu dan fokus pada pembahasan motivasi belajar.

B. Penelitian Relevan

Peneliti tidak menemukan hasil penelitian yang sama dengan yang penulis teliti. Akan tetapi, peneliti dapat menemukan penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan Dian Khasanah, Hasxaryo, Barokah (2020) yang berjudul “Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19” Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan analisis studi pendahuluan dimana pelaksanaan

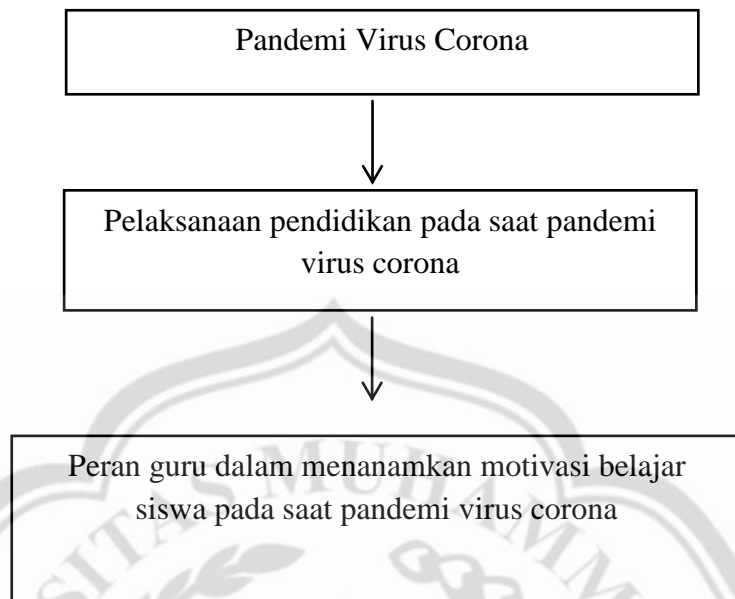
pembelajaran siswa yang semula pembelajaran dilakukan secara tatap muka dirubah menjadi pembelajaran online/virtual.

2. Penelitian yang dilakukan Khoiru Nawawi (2016) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,503 > 1,978$ dan korelasi keduanya sebesar 0,214 atau rendah. Besar sumbangan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 4,6%; (2) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,522 > 1,978$) dan korelasi keduanya dalam kategori rendah (0,295). Besar sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 8,7%; (3) Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,171 > 3,066$) dan korelasi ganda dalam kategori rendah (0,295). Besar sumbangan kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 8,7%. Saran peneliti adalah guru hendaknya membiasakan siswa suka membaca dan membantu menghadapi kesulitan belajar siswa seperti memberikan dorongan saat siswa dapat hasil belajar rendah

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada pelaksanaan pembelajaran siswa dimasa pandemi Covid-19 yang semula pembelajaran dilakukan secara tatap muka dirubah menjadi pembelajaran online/virtual. Adanya perubahan tersebut menyebabkan motivasi belajar siswa berkurang.

C. Kerangka Pikir

Individu sejatinya memiliki motivasi yang apabila dikembangkan dengan baik mampu menjadikan seseorang menjadi sukses, hal ini tidak terkecuali bagi siswa yang saat ini mengalami pandemi virus corona. Hanya saja dibutuhkan usaha serta bantuan yang lebih dari berbagai aspek seperti orangtua, guru yang memiliki peran besar dalam membimbing siswa agar dapat tetap memiliki motivasi dalam belajar. Maka dari itu penting dilakukan penelitian untuk mencari tahu strategi guru dalam melaksanakan pembinaan motivasi belajar siswa tetap terjaga walaupun pada masa pandemi virus corona. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjadi sebagai bahan informasi bagi guru lain di sekolah lain ataupun calon guru serta pihak terkait lainnya dalam melakukan usaha pembinaan motivasi belajar siswa agar tetap terjaga dalam keadaan apapun. Adapun alur dari kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

